



# ***BERHARAP PADA KASIH SETIA TUHAN***

GBI Gajah Mada Semarang – Ibadah Raya 1  
31 Agustus 2025



## **Ratapan 3:20-23**

- <sup>20</sup> Jiwaku selalu teringat akan hal itu  
dan tertekan dalam diriku.*
- <sup>21</sup> Tetapi hal-hal inilah yang kuperhatikan,  
oleh sebab itu aku akan berharap:*
- <sup>22</sup> Tak berkesudahan kasih setia TUHAN,  
tak habis-habisnya rahmat-Nya,*
- <sup>23</sup> selalu baru tiap pagi; besar kesetiaan-Mu!*



Hal yang paling penting  
bukan apa yang terjadi pada kita,  
tetapi respon kita terhadap apa yang terjadi.

# RESPON KITA

## 1. Jangan ijinkan kenangan negatif menguasai pikiran kita.

**Ratapan 3:20**

*<sup>20</sup> Jiwaku selalu teringat akan hal itu dan tertekan dalam diriku.*

- Kata “selalu teringat akan hal itu”, berarti mengingat secara terus menerus.
- Pengulangan dan penekanan pada kata tersebut menunjukkan betapa dalam kenangan dan penderitaan telah memengaruhi Yeremia.



## Akibat pikiran dikuasai kenangan negatif

a. Membawa kita pada depresi dan keputusasaan.

### Ratapan 3:20

*<sup>20</sup> Jiwaku selalu teringat akan hal itu  
dan **tertekan dalam diriku**.*

- Kata tertekan secara harfiah memiliki arti "tenggelam atau terbebani."
- Orang yang terbebani oleh semua masalah, akan mulai tenggelam bersama beban itu.



## Akibat pikiran dikuasai kenangan negatif

b. Membuat kita kehilangan harapan.

### Ratapan 3:18

<sup>18</sup> *Sangkaku: hilang lenyaplah kemasyhuranku dan harapanku kepada TUHAN.*

- Orang yang fokus hidupnya selalu kepada kenangan yang negatif, dia akan merasa hidupnya benar-benar hancur, jiwanya tertekan dan tidak ada lagi yang bisa diharapkan.





Jangan ijinkan pikiran kita dikuasai oleh kenangan yang negatif. Kita harus berani jujur mengungkapkan beban emosional kita kepada Tuhan dan belajar memaknai ulang setiap peristiwa yang terjadi, agar kita selalu memiliki alasan untuk bersyukur dan berharap kepada kasih setia Tuhan.

# RESPON KITA

## 2. Alihkan pikiran kita untuk mengingat kasih setia Tuhan

### Ratapan 3:21

*<sup>21</sup> tetapi hal-hal inilah yang kuperhatikan,  
oleh sebab itu aku akan berharap:*

- Yeremia memilih untuk tidak memikirkan penderitaannya dan mengalihkan pikirannya untuk mengingat kasih setia Tuhan yang memberi harapan bagi dirinya.



# Alasan berharap pada kasih setia Tuhan

a. Kasih setia Tuhan tak berkesudahan.

## Ratapan 3:22

<sup>22</sup> *Tak berkesudahan **kasih setia TUHAN**,  
tak habis-habisnya **rahmat-Nya**,*

- Kasih setia adalah kasih yang teguh dan berdasarkan kepada perjanjian.
- Perjanjian yang Tuhan buat adalah kasih yang setia bahkan ketika umat-Nya tidak setia.



# Alasan Berharap pada kasih setia Tuhan

b. Kasih setia Tuhan selalu baru tiap hari.

## Ratapan 3:23

<sup>23</sup> *selalu baru tiap pagi; besar kesetiaan-Mu!*

- Tak berkesudahan dan selalu baru tiap pagi itu dua hal yang berbeda.
- Tak berkesudahan itu berarti selalu ada, tetapi belum tentu baru.
- “baru tiap pagi” menekankan pemeliharaan dan kesetiaan Allah yang tak henti-hentinya.



# Alasan Berharap pada kasih setia Tuhan

c. Kasih setia Tuhan besar.

## Ratapan 3:23

<sup>23</sup> *selalu baru tiap pagi; **besar kesetiaan-Mu!***

- Allah tidak hanya setia; tetapi kesetiaan-Nya sungguh besar.
- Kesetiaan-Nya sempurna, tak terbatas, melimpah, jauh melampaui kesetiaan manusia.
- Karena Allah setia, kita memiliki “kekuatan hari ini dan harapan yang cerah untuk hari esok.”





Mengingat kasih setia Tuhan memberikan harapan kepada kita bahwa kasih setia-Nya tidak pernah habis dalam hidup kita, selalu baru setia hari dan kesetiaannya tak terbatas melampaui kesetiaan manusia.



Mengijinkan pikiran dikuasai kenangan yang negatif akan membawa kita kepada depresi dan keputusasaan, tetapi mengalihkan pikiran kita kepada kasih setia Tuhan akan memberikan harapan dan kekutaan.